

Karakteristik Pendidikan Islam; Sebuah Pengantar Terhadap Pendidikan Islam

Oleh: Hidayat Abdullah

Disampaikan dalam perkuliahan Landasan Pendidikan Islam
Magister Teknologi Pendidikan Universitas Islam As-Syafiiyah
Jakarta, 2011

Definisi

Sebelum berbicara jauh mengenai karakteristik pendidikan Islam, ada baiknya kita melihat kembali berbagai pengertian dari karakteristik dan pendidikan Islam. Hal ini penting dilakukan tidak hanya sebagai pembatas masalah namun juga berguna sebagai penyatuan pandangan akan apa yang dibicarakan.

1. Karakteristik

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008), karakteristik diartikan sebagai ciri-ciri khusus dari suatu hal. Ciri yang dapat dijadikan pengenal akan suatu identitas. Satu-dua ciri sangat mungkin sama dengan hal lainnya, tapi jika semua ciri dibandingkan maka akan terlihat jelas perbedaannya. Dengan kata lain karakteristik dapat dijadikan pedoman dalam mengenali (mengidentifikasi) sebuah hal atau fenomena.

2. Pendidikan dan Pendidikan Islam

Pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, cara, perbuatan mendidik), kamus besar Bahasa Indonesia (2008). Dalam literatur lainnya, disebutkan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan fundamental, secara intelektual dan emosional, ke arah alam sesama manusia. Dengan bekal pendidikan, nantinya manusia mampu mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup. Sedangkan untuk pendidikan Islam sendiri mempunyai banyak versi pengertian, diantaranya menurut DR. Yusuf Qardhawi dan Prof. DR. Hasan Langgulung.

Menurut DR. Yusuf Qardhawi, pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya. Pendidikan Islam mempersiapkan Manusia untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya, dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Selain itu, Prof. DR. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai sebuah proses penyiapan generasi berikutnya untuk mengisi peranan, memindahkan tidak hanya pengetahuan tapi juga nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beribadah di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Proses di atas ditekankan sebagai sebuah proses bimbingan subjek didik terhadap objek didik.

Bimbingan yang dilakukan berupa pimpinan, tuntunan, dan usulan terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, keberanian, motivasi, dan lain sebagainya) dan raga dari objek didik dengan menggunakan berbagai media dan materi ke arah terciptanya pribadi islami disertai evaluasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari penjabaran definisi pendidikan Islam di atas rasanya dapat kita tarik sebuah kesamaan sudut pandang yang ada. Pendidikan Islam berorientasi kepada pengembangan manusia seutuhnya, baik segi jasmani ataupun rohani. Pendidikan Islam tidak hanya membangun manusia secara satu sisi namun membangun manusia secara seimbang antara ilmu pengetahuan dan ilmu ketuhanan. Menyiapkan manusia menjadi pribadi yang unggul dalam pemikiran ataupun sikap yang menjadikan manusia semakin dekat kepada penciptanya, mengingatkan dirinya bahwa betapa kecilnya manusia di dunia ini.

Dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pendidikan Islam berpengertian sebagai ciri-ciri khusus yang membedakan pendidikan Islam dengan sistem pendidikan lainnya. Identitas yang membuat sistem pendidikan tersebut dapat membangun manusia seutuhnya, seimbang antara jasmani dan rohani, siap untuk menjadi manusia unggul dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Ciri yang membuat manusia semakin dekat dengan penciptanya

Pendidikan Islam dari Masa ke Masa

Aktivitas pendidikan Islam telah dimulai sejak adanya manusia (Nabi Adam dan Hawa) di dunia ini. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah *iqra'*, yang merupakan kunci dari aktivitas pendidikan, Muhaimin (2011). Terhadap ayat tersebut Zia (2006) berkomentar, *"Islam clearly prizes knowledge and learning and there is no place in Islam for an illiterate society"*.

Menurut Harun Nasution dalam Muhaimin (2011), secara garis besar sejarah (budaya) Islam terbagi menjadi 3 periode, yaitu: periode klasik (650-1250 M), periode pertengahan (1250-1800 M), dan periode modern (1800 M-sekarang). Secara singkat dapat dikatakan bahwa, dalam segala aspek Islam menjadi yang terdepan pada periode klasik, terutama dalam bidang pendidikan. Banyak ilmuwan dan pemikir-pemikir besar yang dilahirkan Islam pada periode klasik. Hal ini tidak terlepas dari semangat untuk mempelajari serta mengamalkan Al-Quran dan hadis itu sendiri, keinginan yang kuat untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta kesinambungan antara ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya menjadikan umat Islam sangat unggul dalam periode klasik.

Periode pertengahan merupakan periode yang cukup kelam bagi perkembangan dunia Islam khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam periode ini Islam menjadi sangat tertinggal dari dunia barat yang ironisnya kemajuan yang diraih dunia barat bersumber dari apa yang telah dicapai Islam sebelumnya. Semua menjadi terbalik bagi umat Islam, tidak banyak ulama yang berani untuk mengembangkan keilmuannya, umat Islam menjadi terkotak-kotak, kebergantungan yang kuat terhadap pemimpin negara menjadikan Islam sedemikian tertinggal dan asing terhadap ilmu serta teknologi yang sejatinya bersumber pada dunia Islam.

Angin perubahan dan pengembalian Islam ke zaman keemasannya telah banyak dikumandangkan. Telah banyak bermunculan kembali ulama-ulama yang tidak hanya berkutat pada disiplin ilmu keagamaan tetapi juga ikut turut serta mengembangkan ilmu-ilmu lainnya. Namun kembali, nampaknya periode

yang didefinisikan sebagai periode modern ini masih banyak menimbulkan perdebatan. Kekhawatiran terbesar muncul dari anggapan modernisasi yang dilakukan nantinya akan membawa umat Islam ke dalam dunia westernisasi dan sekulerisme. Namun bagaimanapun, modernisasi mutlak diperlukan, tidak dalam artian membawa umat Islam ke dalam gaya hidup dan cara pandang barat tetapi modernisasi secara teknis di lapangan. Harus diakui apa yang kita hadapi saat ini sangat berbeda dengan dua zaman sebelumnya, tantangan akan semakin berat mengingat keterbukaan yang secara nyata dihadapi umat Islam sekarang ini. Akan sangat tidak mungkin rasanya jika kita sebagai umat Islam masih menggunakan metode ataupun teknik-teknik terdahulu. Di sinilah pentingnya perubahan (modernisasi) yang harus dilakukan umat Islam, tentunya tidak terlepas dari landasan Al-Qur'an dan hadis yang merupakan landasan bagi umat Islam di zaman keemasannya.

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN ISLAM

Dalam penjabaran definisi di atas dapat kita lihat dengan jelas perbedaan yang mendasar antara pendidikan dan pendidikan Islam. Perbedaan inilah yang nantinya akan tersirat secara gamblang dalam pelaksanaan masing-masing metode pendidikan. Di bawah ini merupakan karakteristik dari pendidikan Islam yang diambil dari berbagai sumber.

1. Pendidikan Yang Tinggi (Sakral)

Pendidikan Islam bersumber langsung dari Allah swt. melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan sebuah proses mengenal dan pengakuan secara nyata atas Allah swt. Proses pendidikan Islam adalah sebuah proses dimana seorang manusia berhubungan langsung dengan penciptanya. Definisi pendidikan yang diutarakan oleh Prof. DR. Hasan Langgulung semakin menjelaskan bahwa pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kesakralan yang disebabkan hubungan manusia dengan Tuhannya.

2. Pendidikan Yang Seimbang

Pendidikan Islam tidak hanya mementingkan satu sisi pendidikan saja, tapi juga membangun manusia secara seimbang (utuh), akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya. Keseimbangan yang tercipta merupakan keseimbangan hidup dalam menjalankan aktivitas dunia tanpa mengesampingkan aktivitas yang berorientasi akhirat. Begitu juga sebaliknya, seimbang dalam menjalankan aktivitas yang berorientasi akhirat tanpa melupakan aktivitas dunia.

Diriwayatkan dari Jabir berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.'" (HR. Thabrani dan Daruquthni)

3. Pendidikan Yang Realistis

Pendidikan Islam berjalan secara jelas dan nyata terhadap kehidupan dalam masyarakat. Realistis terhadap segala aspek kehidupan, baik yang bersifat sosial ataupun bersifat ilmiah. Dikatakan menurut Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syabani, pendidikan Islam bersifat realistis dan jauh dari

khayal serta berlebih-lebihan. Praktis dan realistis dengan fitrah manusia, sejalan dengan suasana serta sesuai dengan kesanggupan manusia baik secara individu ataupun masyarakat.

Contoh nyata akan ciri realistis ini sudah banyak dijumpai. Anggapan akan ajaran Islam yang tidak dapat diterima dan tidak dapat aplikasikan kembali dipatahkan oleh manusia sendiri. Dijelaskan oleh Rina Novia (2010), bagaimana Rasulullah telah menjadi guru yang sangat hebat dan telah mencetak banyak murid yang hebat pula. Metode-metode yang digunakan Rasulullah pada saat itu nyatanya masih sangat *applicable* pada zaman sekarang ini, bahkan tidak dapat digantikan. Krisis yang terjadi saat ini pada dunia anak-anak kita telah dapat dijawab oleh Islam jauh sebelumnya.

4. Pendidikan Yang Komprehensif dan Integral

Komprehensif memiliki pengertian luas dan lengkap. Sebagai ajaran yang komprehensif, menurut berbagai sumber, Islam memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, Islam merupakan ajaran (pendidikan) yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Islam tidak mengenal sekat geografis yang membatasi manusia selama ini. Jarak dan letak tidak menjadikan Islam sebagai ajaran yang ditujukan hanya untuk sekelompok orang saja, melainkan untuk seluruh umat manusia di segala penjuru dunia.

Kedua, Islam sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya akan terus berlaku sampai kapan pun. Islam akan terus menjadi pedoman hidup manusia, akan terus berlaku di zaman apapun.

Ketiga, Islam sebagai ajaran yang integral, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Islam berbicara dari masalah yang paling pribadi hingga kemasyarakatan dan kenegaraan. Masalah sosial, hukum, sains, ekonomi, dari adab melakukan kegiatan sehari-hari hingga permasalahan politik nasional dan internasional. Islam berbicara tidak hanya masalah ideologi saja, tetapi juga seluruh segi kehidupan manusia. Ajaran Islam merupakan ajaran yang tidak terputus antara yang satu dengan yang lainnya. Terdapat hubungan yang kuat dan koneksi yang jelas dalam semua ajaran Islam.

5. Pendidikan Yang Berkontinuitas

“Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat” (HR. Muslim).

Kontinu di sini memiliki arti dilakukan terus-menerus tidak hanya untuk mendapatkan sesuatu yang baru tapi juga mengembangkan dan memanfaatkan apa yang telah diperoleh.

Dalam pendidikan Islam, tidak ada kata selesai dalam menuntut ilmu. Sebuah keharusan bagi seorang manusia untuk terus memperdalam ilmunya, tidak hanya melalui bangku pendidikan, justru tantangan itu akan jauh lebih besar ketika seorang manusia tiba di tengah-tengah masyarakat. Tantangan tidak hanya untuk terus mengembangkan keilmuan tetapi juga untuk mendayagunakan bagi kehidupan.

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. Nabi Muhamad pernah bersabda: "Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini. Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-Hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain." (HR Bukhari).

6. Pendidikan yang Global

Sebagai agama yang universal (rahmatan lil alamin) Islam dapat diterima oleh semua suku, golongan, ras, dan bangsa. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik pendidikan Islam yang lainnya. Dengan karakter pendidikan Islam sebelumnya menjadikan pendidikan Islam sangat mudah diterima oleh semua golongan tidak hanya zaman dahulu, sekarang, ataupun yang akan datang.

7. Pendidikan Yang Tumbuh dan Berkembang

Ilmu-ilmu pengetahuan yang seluruhnya bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah belum sepenuhnya dapat diungkap oleh manusia, keterbatasan manusia menjadi salah satu penyebabnya. Namun disanalah yang membuat pendidikan Islam akan terus tumbuh dan berkembang. Dengan bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah, akan terus bermunculan penemuan-penemuan baru, teori-teori baru, sebagai bentuk pendidikan Islam yang tidak pernah berhenti untuk tumbuh dan berkembang.

Karakter yang terdapat pada diri pendidikan Islam menggambarkan dengan jelas posisi pendidikan Islam diantara jenis pendidikan-pendidikan yang lainnya. Namun dengan melihat kondisi yang ada saat ini, banyak tantangan yang harus dihadapi pendidikan Islam, dimana tantangan tersebut tidak hanya yang bersifat internal namun juga yang datangnya dari luar Islam sendiri, Muhaimin (2011). Tantangan-tantangan tersebut harus mampu dijawab setiap elemen yang ada dalam pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi. Dengan perhatian yang serius, pendidikan Islam nantinya, dan agama Islam dalam artian secara luas, dapat diterima oleh semua orang di muka bumi ini.

Daftar Pustaka

Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Novia, Rina. 2010. *Super Teacher Super Student*. Jakarta: Zikrul Hakim.

<http://dinklis.blogspot.com/2010/11/karakteristik-pendidikan-islam.html>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2192034-ciri-dan-karakteristik-tujuan-pendidikan/#ixzz1aOVnObVd>

<http://kajianislamnugraha.blogspot.com/2009/09/revealing-characteristics-of-classical.html>

<http://salmun.cwahi.net/wrel/rislam/shiite/isc06/isc06.htm#07>

<http://sit-alkarima.com/konsep-pendidikan-islam.html/>

<http://tonyzsma8smg.wordpress.com/2011/01/24/hadist-tentang-menuntut-ilmu/>

http://www.stidnatsir.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=67:kajian-perbandingan-karakteristik-pendidikan-islam-dan-barat&catid=29:problematika-dawah&Itemid=86